

PERAN & FUNGSI DOSEN PENASEHAT AKADEMIK

Mulyadi

Abstract.

Background: STAIN Malang as one of institute of higher education does not stop to race in realizing its mission and vision in order to reach target of National education. Hence from that STAIN chooses certain lecturer as Counselor academic to give tuition, motivate and the advice to student academically, furthermore, in certain boundary, students really need academic adviser to support their learning process and in developing their potency. Pursuant to the background, problem and purpose of this research is to know the function and the role academic adviser in STAIN Malang.

Method: Population in this research is all students of STAIN Malang in first semester of academic year 2002-2003 amounts to 4641 students. The sample is 10% from population by random sampling technique. The method using in collecting data is questioner as prior method, beside that, documentation method and interview as support method. To test validity and reliability of measuring instrument used computer with SPS program of Sutrisno Hadi and Yuni Pamardiningsih, Gadjah Mada University, Yogyakarta. Version: IBM/IM, Copy Right © 2002. To analyze data use technique percentage.

Conclusion: Academic advisers in STAIN Malang have conducted his function and role as student motivator and counselor well but not optimal yet.

Keywords: role, function, and academic adviser.

A. Pendahuluan.

Pendidikan mempunyai peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan manusia, karena pendidikan pada dasarnya merupakan upaya menyiapkan peserta didik dimasa mendatang. Pendidikan juga merupakan proses pertumbuhan dimana individu diberi pertolongan untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakatnya,¹ seperti tertulis bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi terus berpacu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, dosen dan mahasiswa sebagai subjek dan objek pendidikan perlu kerjasama, seiring dan sejalan dalam menuju cita-cita yang diidamkan. Bimbingan, motivasi, nasehat dan lain-lain hendaknya terus ditanamkan pada diri mahasiswa tersebut agar memiliki kepribadian yang mantap, disiplin dalam belajar serta tekun dalam menggali ilmu pengetahuan. Dalam hal ini perguruan tinggi menunjuk tenaga pendidik tertentu untuk memberikan bimbingan, motivasi serta nasehat yang bersifat akademik kepada mahasiswa. Tenaga pendidik yang dimaksud adalah dosen penasehat akademik (PA).³

Secara umum tugas dosen penasehat akademik adalah sebagai berikut:

Created with

 **nitro**PDF[®] professional

download the free trial online at nitropdf.com/professional

1. Memberi pengarahan kepada mahasiswa yang berada dibawah tanggung jawabnya dalam menyusun rencana dan beban studi serta memilih mata kuliah yang hendak diambil.
2. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah-masalah yang dialami, khususnya yang berkenaan dengan studinya.
3. Membantu mahasiswa agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.⁴

Sehubungan dengan tugasnya secara luas, PA perlu bekerja lebih jauh, yaitu mengungkapkan masalah-masalah yang dialami mahasiswa baik melalui dialog, wawancara dengan menggunakan alat terstandar atau yang disusun sendiri oleh dosen PA. Dengan kata lain, dosen PA hendaknya aktif menghidupkan hubungan kepenasehatan akademik, tidak menunggu mahasiswa datang untuk mengemukakan masalah sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan kepenasehatan seoptimal mungkin. Karena itu pula, penasehat akademik perlu menyusun jadwal pertemuan dan kegiatan dengan mahasiswa, misalnya pada awal atau akhir semester. Dalam pertemuan awal semester membahas berbagai persiapan yang harus dilakukan mahasiswa sehingga kegiatan dalam semester tersebut berjalan baik, sedang pertemuan akhir semester untuk menilai seluruh kegiatan dalam semester itu beserta hasil-hasil atau rencana awal untuk memasuki semester berikutnya. Mengenai frekuensi dan tempat pertemuan tergantung pada keperluan. Mahasiswa tingkat pertama, misalnya, mungkin perlu pertemuan yang lebih sering, sedang mahasiswa yang lebih tinggi lebih dapat dikurangi.⁵

Adapun bentuk kegiatan dalam kepenasehatan ada bermacam-macam, kelompok maupun perorangan. Dalam pertemuan kelompok dapat diberikan informasi, tanya jawab, diskusi, pembahasan sesuatu masalah atau bimbingan kelompok dalam arti khusus, sedang pertemuan perorangan dapat membicarakan masalah yang bersifat khusus atau pribadi. Karena itu, dosen PA harus melaksanakan tugasnya secara baik dan perlu jasama dengan Ketua Jurusan beserta stafnya, dengan dosen-dosen pemegang mata kuliah dan dengan pihak lain yang membantu penanggulangan masalah yang dihadapi mahasiswa. Dengan demikian semakin efektif kepenasehatan akademik, makin tinggi prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: bagaimana peran dan fungsi dosen penasehat akademik STAIN Malang?

Tujuan dan Manfaat.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran dan fungsi dosen penasehat akademik STAIN Malang. Manfaat yang dapat diambil adalah,

1. Sebagai umpan balik bagi dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang dalam melaksanakan tugasnya sebagai dosen pembina mata kuliah maupun sebagai dosen penasehat akademik,
2. Sebagai masukan bagi pimpinan STAIN Malang dalam menyusun pengembangan institusi dan pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengembangan akademis.

B. Tinjauan Kepustakaan. Kepenasehatan Akademik.

Kepenasehatan akademik adalah usaha-usaha bimbingan yang dilakukan oleh Dosen Penasehat Akademik (PA) bagi mahasiswa yang menjadi tanggung jawab bimbingannya. Aktivistik ini bersifat membantu mahasiswa dalam merencanakan program studi, pemecahan masalah-masalah khusus masalah pendidikan dan pengembangan potensi dirinya menuju arah tercapainya hasil pengembangan potensi dan hasil belajar yang optimal. Kata membantu dalam kalimat diatas mengandung unsur pengarahan/ pengaruh Dosen Penasehat Akademik kepada mahasiswa bimbingannya.⁶

Tingkat pengarah dosen PA kepada mahasiswa tergantung atas jenis kegiatan kepenasehatan yang dilakukan, mulai dari pengarahan masalah-masalah mahasiswa yang paling kecil/ ringan sampai yang terbesar/ berat. Jenis-jenis kegiatan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: pemberian informasi akademik yang relevan, orientasi program studi, pengembangan ketrampilan, pemberian pertimbangan atau saran-saran dalam proses pengambilan keputusan, pemberian contoh teladan dan pemberian persetujuan atau penolakan atas sesuatu yang diajukan mahasiswa bimbingannya berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam lingkungan pendidikan (STAIN). Semua itu harus diletakkan dalam kerangka proses yang mencakup tahapan persiapan pelaksanaan, *monitoring* dan tindak lanjut (*follow up*). Melaksanakan keempat tahapan ini secara tuntas membutuhkan waktu cukup panjang yang tidak selesai dalam waktu satu jam.

Adapun tujuan-tujuan kepenasehatan akademik adalah sebagai berikut:⁷

1. mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk memperoleh bantuan bimbingan yang bersistem guna menunjang lancarnya proses belajar mengajar dan pengembangan potensi diri yang optimal.
2. dosen bidang studi dapat berkonsentrasi sepenuhnya dalam pengelolaan proses belajar mengajar karena tertanganinya hal-hal yang dapat menghambat proses belajar yang berasal dari diri mahasiswa.
3. lembaga pendidikan (Institusi, Fakultas dan Jurusan) sebagai pengelola sistem pendidikan dapat memperoleh sumbangan yang berarti dalam usaha membina dan mengembangkan keserasian keseluruhan unsur-unsur pendidikan tinggi.

Landasan Kepenasehatan Akademik.

Pelaksanaan kepenasehatan akademik didasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pedoman pelaksanaan sistem kredit semester di perguruan tinggi dan pedoman penyelenggaraan proses pendidikan tinggi atas dasar sistem kredit.
2. Peraturan pemerintah nomor 5 tahun 1980, pasal 26 yang menyatakan bahwa kelompok pengajar mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya, serta memberi bimbingan pada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa di dalam proses pendidikannya.⁸
3. Pandangan yang menyatakan bahwa mahasiswa bukan sekedar obyek didik melainkan juga subyek didik yang aktif sehingga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, misalnya pendapat mahasiswa perlu didengar, keinginan dan minatnya diperhatikan, kemampuannya diperhitungkan, serta tempat dan irama perkembangannya diberi kesempatan sesuai dengan gayanya masing-masing.

Konsekuensi logis dari pandangan ini adalah perlunya memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih dan menentukan keputusannya sendiri sesuai dengan keadaan dirinya dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan STAIN Malang.

4. Anggapan bahwa mahasiswa tidak semua mampu menyelesaikan sendiri tugas-tugas administratif dan akademik, serta tugas-tugas pengembangan dirinya. Dalam batas-batas tertentu, mahasiswa memerlukan bantuan dosen penasehat untuk menunjang proses belajarnya dan pengembangan potensi pribadinya.

Mahasiswa dan Masalahnya

Ditinjau dari proses pengembangannya, mahasiswa umumnya berada pada akhir masa remaja dan awal masa dewasa. Masa ini ditandai dengan berbagai perubahan yang cepat dalam aspek biologi, intelektual, emosional, nilai dan sikap menuju kearah kematangan dan kemandirian kepribadian. Dengan demikian, masa belajar di perguruan tinggi merupakan masa transisi, sebagai kepribadian yang mantap dalam masa dewasa.

Berdasarkan hasil studi kepustakaan dan pengalaman peneliti sebagai dosen penasehat akademik di STAIN Malang, masalah-masalah yang sering dialami mahasiswa adalah:⁹

1. Masalah yang berhubungan dengan pendidikan:
 - a. Masalah konsentrasi. Banyak mahasiswa mengeluh karena tidak bisa konsentrasi, sehingga hasil belajar tidak maksimal. Sesebabnya bermacam-macam, dapat dari diri mahasiswa sendiri atau luar dirinya, seperti perasaan sepi, dorongan ingin pulang, konflik dengan lingkungannya.
 - b. Masalah yang berhubungan dengan sistem pengajaran, yaitu kesulitan mengikuti kuliah, membaca buku sumber berbahasa asing dan lain-lain.
 - c. Masalah tidak menyukai mata kuliah atau dosen tertentu. Jika mahasiswa tidak menyukai dosen tertentu atau mata kuliah tertentu, ia cenderung tidak mau mengikuti kuliah.
 - d. Masalah daya tahan dan kelangsungan studi. Ada mahasiswa yang mudah kecewa karena nilai yang rendah kemudian putus asa dan ingin berhenti kuliah, tidak tahan jauh dari orang tua, konflik-konflik pribadi dan karena ketegangan emosional.
2. Masalah penyesuaian diri dan hubungan sosial:
 - a. Kesulitan mencari teman. Ada mahasiswa yang canggung dalam pergaulan dan tidak tahu yang harus dilakukan, rasa rendah diri atau malu.
 - b. Penyesuaian diri terhadap kehidupan kampus. Mahasiswa baru biasanya tidak tahu banyak soal tata cara kehidupan kampus dan mereka memerlukan berbagai informasi dan bimbingan.
 - c. Kesulitan menyesuaikan diri dengan adat istiadat dan norma-norma lingkungan di mana mahasiswa tinggal.
 - d. Konflik dengan teman sekamar, seasiswa atau sejurusan. Ini terjadi biasanya karena berselisih paham atau karena kekecewaan kawan.
3. Masalah-masalah yang sifatnya pribadi:
 - a. Masalah konflik dengan pacar atau pacar yang tidak disetujui orang tua.
 - b. Masalah pertentangan dengan anggota keluarga.
4. Masalah ekonomi.

Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan ekonomi karena kiriman uang yang terlambat, uang tidak cukup atau tidak dapat mengatur keuangan. Namun, hal ini tidak berarti bahwa jika mahasiswa datang dengan keluhan ekonomi, dosen PA kemudian harus mengorbankan uangnya untuk meringankan beban mahasiswa. Dosen PA bersama mahasiswa dapat mendiskusikan alternatif-alternatif pemecahannya, misalnya memberi informasi tentang pekerjaan sambilan (jadi guru mengaji dan sebagainya).

5. Masalah memilih jurusan, jabatan dan masa depan.

Ada mahasiswa yang salah pilih jurusan dan ingin pindah, ada yang masuk jurusan tertentu karena keinginan orang tua, ada yang merasa masa depannya tak menentu dan tidak tahu apa yang diperbuat. Masalah-masalah ini dapat mengakibatkan rasa gelisah, cemas, ketegangan, konflik dan frustrasi, dan jika tidak secepatnya diatasi akan mengganggu kelancaran studi mahasiswa. Ada mahasiswa yang cepat mengatasi persoalan-persoalannya tetapi ada yang berlarut-larut. Hal yang terakhir ini mengakibatkan energi mahasiswa banyak terbuang dan proses belajarnya menjadi tidak efektif. Dosen PA harus tanggap terhadap persoalan-persoalan mahasiswa bimbingannya dan secepatnya memberi bantuan untuk memecahkan masalahnya.

Peran dan Fungsi Dosen PA.

Peran dan fungsi dosen penasehat akademik terhadap mahasiswa adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Nara sumber, sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan proses belajar.
2. Pembimbing, memberikan bimbingan pada mahasiswa dalam perencanaan studinya dan dalam melaksanakan program studi tersebut.
3. Penasehat, memberikan pengarahan dan saran atau nasehat kepada mahasiswa dalam menanggulangi problem belajar dan problem pribadi yang lain.
4. Motivator, memberi dorongan dan semangat dalam mengembangkan potensi pribadi mahasiswa,
5. Model, memberikan keteladanan sebagai seorang pendidik profesional dan bermoral Pancasila.

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini diuraikan masing-masing peran dan fungsi dosen pembimbing akademik.

1. Peran dan Fungsi Dosen Penasehat Akademik sebagai Nara Sumber:
 - a. Memberi informasi tentang budaya kehidupan dan kebiasaan belajar di PT.
 - b. Memberi informasi tentang sarana dan prasarana belajar yang dapat diakses, terutama yang tersedia di kampus STAIN Malang.
 - c. Memberi informasi tentang pengalaman belajar kepada mahasiswa baik yang bersifat positif maupun yang negatif.
2. Peran dan Fungsi Dosen Penasehat Akademik sebagai Pembimbing:
 - a. Membantu mahasiswa dalam menyusun program studinya sesuai dengan minat dan kemampuan serta peraturan yang berlaku.
 - b. Menetapkan tingkat keberhasilan mahasiswa pada setiap akhir semester dan pada akhir masa studinya.
 - c. Menetapkan beban semester mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam buku panduan STAIN Malang.

- d. Meneliti dan memberikan persetujuan terhadap kebenaran isi daftar yudisium mahasiswa bimbingannya.
 - e. Bertanggungjawab atas kebenaran KRS, KMRS dan yudisium mahasiswa bimbingannya. Jadi tidak sekedar membubuhkan tanda tangan semata.
3. Peran dan Fungsi Dosen Penasehat Akademik sebagai Penasehat:
 - a. Membantu mahasiswa dalam menghadapi masalah-masalah belajar.
 - b. Membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik.
 - c. Membina mahasiswa dalam mengembangkan sikap profesional pendidik sesuai dengan kode etik guru.
 - d. Membina mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia (bermoral Pancasila).
 - e. Memberi rekomendasi tentang perkembangan dan tingkat keberhasilan mahasiswa bila diperlukan.
 4. Peran dan Fungsi Dosen Penasehat Akademik sebagai Motivator:
 - a. Mendorong mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.
 - b. Memberi saran dan anjuran kepada mahasiswa untuk memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang tersedia.
 - c. Menunjukkan jalan bagi upaya pengembangan minat dan potensi diri mahasiswa.
 5. Peran dan Fungsi Dosen Penasehat Akademik sebagai Model:
 - a. Melaksanakan fungsi dan tugas kepenasehatan serta fungsi dan tugas dosen dengan sebaik-baiknya.
 - b. Mengutamakan kepentingan mahasiswa daripada kepentingan pribadinya.
 - c. Mematuhi norma dan kode etik pendidik dalam mengambil keputusan dan bertindak.

Langkah-langkah Umum Pembimbingan.

Menninger menyatakan bahwa gaya pembimbingan mempunyai pengaruh besar terhadap klien (mahasiswa).¹¹ Begitu juga Berdie mendiskusikan pentingnya hubungan antara sikap yang digunakan pembimbing dengan teknik pembimbingan yang digunakan.¹²

Secara umum, langkah-langkah dalam memberikan bimbingan, baik untuk perencanaan studi maupun untuk pemecahan masalah, adalah seperti berikut ini:

1. Menerima mahasiswa, secara fisik maupun psikis, dengan isyarat, perbuatan, maupun kata-kata yang dapat menciptakan suasana keakraban (*rapport*). Rasa percaya dan hubungan pribadi yang erat ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat terlepas dari perasaan takut dan hubungan dengan dosen pembimbing bersifat impersonal.¹³
2. Menciptakan hubungan baik (harmonis). Hubungan baik perlu diciptakan dosen penasehat dengan sikap ramah, penuh perhatian serta pembicaraan yang bersifat netral dan kekeluargaan agar mahasiswa tidak ragu untuk menyampaikan permasalahannya. Komunikasi antara pembimbing dan mahasiswa yang dilandasi perasaan saling menghargai, percaya dan terbuka akan menimbulkan suasana bebas dimana mahasiswa dapat menceritakan apa yang dialaminya.¹⁴

3. Menggali dan mengumpulkan informasi. Setelah terjalin hubungan baik, dosen penasehat menggali dan mengumpulkan informasi tentang diri mahasiswa beserta permasalahannya.
4. Merangkum informasi. Dosen penasehat mencoba hubungan antara informasi yang satu dengan informasi lainnya untuk lebih memahami hakekat permasalahannya mahasiswa.
5. Mendiskusikan masalah. Bersama dengan mahasiswa yang bersangkutan, dosen penasehat mendiskusikan masalah yang dihadapinya untuk mencari dan jalan keluar yang sebaik-baiknya.
6. Menentukan strategi dan menyusun rencana pemecahan masalah. Setelah memahami persoalan, bersama-sama dengan mahasiswa, dosen penasehat merencanakan langkah-langkah pemecahan masalah yang efektif dan praktis. Pemecahan-pemecahan masalah harus memiliki kriteria fleksibel, terorganisasi, mengarah pada tujuan dan praktis.¹⁵
7. Mengakhiri pertemuan. Dalam mengakhiri pertemuan, dosen penasehat menciptakan suasana yang sedemikian rupa, penuh saling percaya, tidak ada kesan negatif dari mahasiswa.

C. Strategi Penelitian.

Ruang Lingkup Penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini dapat dapat dijelaskan dalam konsep, variabel dan indikator sebagai berikut:

Konsep	Variabel	Indikator
Peran dan Fungsi Dosen Penasehat Akademik	Motivator mahasiswa	a. Mendorong mahasiswa untuk belajar b. Memberi saran dan anjuran pada mahasiswa. c. Menunjukkan jalan pengembangan minat dan potensi mahasiswa
	Pembimbing mahasiswa	a. Membantu mahasiswa dalam menyusun program studi b. Menetapkan beban semester mahasiswa c. Meneliti dan memberikan persetujuan KRS (Kartu Rencana Studi) d. Bertanggung jawab atas kebenaran Kartu Rencana Studi dan yudisium mahasiswa bimbingannya
	Penasehat mahasiswa	a. Membantu mahasiswa memecahkan masalah yang dihadapi b. Membantu mengembangkan sikap dan perilaku belajar yang baik c. Membina mahasiswa mengembangkan kepribadiannya d. Membina mahasiswa mengembangkan sikap profesional pendidik

Populasi dan Sampel.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian,¹⁶ sedang sampel adalah sebagian dari populasi.¹⁷ Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STAIN

Malang, semester genap tahun akademik 2002-2003, sedang sampelnya adalah 10% dari populasi (4641 orang). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto bahwa jika jumlah subyeknya besar, sampel dapat diambil berkisar antara 10%-15% atau 20%-25% dari populasi.¹⁸ Teknik pengambilan sampel dengan *random sampling*.

Metode Pengumpulan Data

1. *Metode Angket*. Dalam penelitian ini digunakan metode angket. Angket ini diberikan secara tertulis kepada responden dan bentuknya tertutup (*closed form*). Mahasiswa hanya memberikan tanda cek (√) pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Melalui metode angket ini diharapkan dapat terkumpul data yang berkaitan dengan penasehatan akademik meliputi:
 - a. Peran dan fungsi dosen PA sebagai motivator mahasiswa.
 - b. Peran dan fungsi dosen PA sebagai pembimbing mahasiswa.
 - c. Peran dan fungsi dosen PA sebagai penasehat mahasiswa.
2. *Metode Dokumenter*. Metode dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah mahasiswa masing-masing jurusan yang ada di STAIN Malang.

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*,¹⁹ dibantu komputer program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih UGM versi IBM/IN, hak cipta (C) 2002.²⁰ Dari hasil analisis komputer menunjukkan bahwa dari 16 butir semuanya dinyatakan valid (sahih). Sedang untuk menguji reliabilitas alat ukur digunakan teknik pengukuran Alpha,²¹ dibantu komputer program SPS versi IBM/IN, dengan uji keandalan Alpha edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, UGM, hak cipta (c) 2002, diperoleh hasil koefisien Alpha 0,900 dengan peluang ralat (P) 0,00, yang berarti tingkat reliabilitasnya sangat tinggi (andal).

Metode Analisa Data

Data yang diperoleh dihitung dan dijumlahkan menurut kelompok angket. Data disajikan dalam tabel-tabel yang dapat menggambarkan keadaan frekuensi dari tiap-tiap gejala atau variabel yang ada (tabulasi). Melalui tabulasi akan mudah menghitung hasil penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan perhitungan prosentase pada tiap-tiap frekuensi pada distribusi variabel. Prosentase pada tiap-tiap frekuensi dibandingkan dengan yang lain untuk menentukan prosentase tertinggi dan terendah. Berdasarkan hal ini diharapkan dapat diambil beberapa kesimpulan.

Adapun cara perhitungannya adalah frekuensi variabel dibagi dengan jumlah frekuensi dan dikalikan dengan 100. Jika dibuat dalam bentuk rumus adalah sebagai berikut:

$$Fp = \frac{F}{N} \times 100\% \quad ^{22}$$

Keterangan:

Fp = Frekuensi yang dihitung dalam bentuk prosen.

F = Frekuensi dari suatu variabel.

N = Jumlah frekuensi dalam satu distribusi.

D. Hasil Penelitian.

1. Peran dan Fungsi Dosen Penasehat Akademik sebagai Pembimbing Mahasiswa.
Poin ini cukup baik. Hal ini didasarkan atas,
 - a. Sebagian besar dosen PA membantu mahasiswa dalam menyusun program studinya, secara menyeluruh maupun per-semester, sesuai dengan minat dan kemampuan serta peraturan yang berlaku. 62% responden menyatakan bahwa dosen PA selalu memberi bantuan pada mahasiswa dalam menyusun program studi dan hanya sebagian kecil mahasiswa (4%) yang menyatakan sebaliknya. Sementara itu, 34% responden menyatakan kadang-kadang dosen PA membantu mahasiswa menyusun program studi mereka.
 - b. Pada setiap akhir semester sebagian besar dosen STAIN Malang ikut menetapkan tingkat keberhasilan mahasiswa. Hal ini didasarkan atas hasil penelitian bahwa 93% responden menyatakan hal tersebut dan hanya 7% yang tidak menyatakan demikian.
 - c. Dalam sistem kredit semester, beban kredit disesuaikan dengan tingkat keberhasilan mahasiswa sesuai indeks prestasi (IP). Dalam buku pedoman di STAIN Malang pengambilan beban studi mahasiswa ditentukan bersama antara dosen PA dengan mahasiswa. Dalam hal ini, 96% responden menyatakan bahwa dosen PA menetapkan beban studi mahasiswa, 3% menyatakan kadang-kadang dan hanya 1% menyatakan tidak pernah.
 - d. Dalam konsultasi program studi awal semester, setiap mahasiswa dituntut membuat rencana program studi yang dicantumkan dalam kartu rencana studi (KRS). Kartu rencana studi tersebut harus diteliti dan diberi persetujuan oleh dosen PA. 97% responden menyatakan dosen PA meneliti dan memberikan persetujuan terhadap kartu rencana studi mahasiswa.
 - e. Dosen PA dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pembimbing telah memberikan informasi pada mahasiswa tentang pengalaman belajar. 92% responden menyatakan hal itu dan hanya 8% menyatakan sebaliknya.
2. Peran dan Fungsi Dosen Penasehat Akademik sebagai Penasehat Mahasiswa
Peran dan fungsi dosen PA dalam masalah ini masuk kategori rendah. Hasil analisis prosentase sebagai berikut:
 - a. Pada waktu evaluasi tampak adanya sejumlah mahasiswa yang belum mencapai penguasaan materi seperti yang diharapkan. Dalam hal ini, 29% responden tergolong mahasiswa yang mengalami masalah belajar, IP dibawah 3. Namun, sebagian besar (91%) dosen PA ternyata tidak membantu memecahkan masalah mahasiswa dan hanya 9% yang membantu mereka.
 - b. Kebiasaan dan cara belajar mahasiswa ikut menentukan keberhasilan studi mahasiswa. Karena itu, dosen PA harus membantu mengembangkan sikap dan perilaku belajar sehingga studi mahasiswa berhasil dengan baik. Akan tetapi, sebagian besar (51%) dosen PA ternyata tidak pernah membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku belajar yang positif dan hanya sebagian kecil (30%) yang selalu membantu mahasiswa.
 - c. Penasehat Akademik seharusnya membina mahasiswa mengembangkan sikap profesional. Tetapi 37% responden menyatakan bahwa dosen PA tidak

- pernah membina mahasiswa bimbingannya dan hanya 28% yang menyatakan demikian.
- d. 65% responden menyatakan bahwa dosen PA membina mengembangkan kepribadian mahasiswa sesuai dengan visi misi dan moral Pancasila sedang 35% lainnya menyatakan tidak. Hal ini agaknya disebabkan kurang adanya komunikasi diantara mereka.
 - e. Sebagian besar responden (82%) menyatakan dosen PA memberikan rekomendasi tentang perkembangan dan tingkat keberhasilan mahasiswa bila diperlukan, sedang sisanya tidak pernah.
3. Peran dan Fungsi Dosen Penasehat Akademik sebagai Motivator Mahasiswa.
- Peran dan fungsi dosen PA sebagai motivator mahasiswa berkategori cukup. Sebagai indikatornya dapat dijelaskan sebagai berikut:
- a. Sebagian besar responden (91%) menyatakan dosen PA mendorong mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi inter mahasiswa dan hanya hanya 9% yang menyatakan tidak.
 - b. Sebanyak 63% responden menyatakan dosen PA member saran dan anjuran untuk memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang tersedia, 25% kadang-kadang dan 12% sisanya tidak pernah.
 - c. Berdasarkan jawaban responden 51% menunjukkan dosen PA tidak pernah menunjukkan jalan pada mahasiswa dan hanya 49% yang menunjukkan jalan dalam upaya pengembangan minat dan potensi diri mahasiswa.

E. Penutup

Kesimpulan

1. Menurut mahasiswa, sebagian besar dosen PA sudah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pembimbing mahasiswa, yaitu membantu mahasiswa menyusun program studi secara menyeluruh maupun per semester, menetapkan beban studi per semester, meneliti dan memberikan persetujuan terhadap KRS dan memberikan informasi tentang pengalaman belajar.
2. Peran dan fungsi dosen PA sebagai penasehat belum terlaksana secara baik karena sebagian besar dosen PA belum membantu memecahkan kesulitan belajar, belum mengembangkan sikap profesional pendidik, belum mengembangkan sikap perilaku dan kebiasaan belajar yang baik dan belum membina mengembangkan kepribadian mahasiswa sesuai dengan visi, misi STAIN Malang dan falsafah bangsa.
3. Peran dan fungsi dosen penasehat akademik sebagai motivator sudah berjalan cukup baik karena sebagian besar dosen penasehat akademik telah mendorong mahasiswa untuk belajar dan memberikan anjuran kepada mahasiswa untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia.

Saran-saran.

Saran yang perlu disampaikan berkaitan dengan dengan kesimpulan diatas, perlu diciptakan suatu sistem pengawasan terhadap pelaksanaan kepenasehatan oleh dosen PA. Pengawasan yang dimaksud adalah penyebaran format atau daftar isian kepada masing-masing dosen penasehat akademik yang dilaksanakan setiap awal semester. Dengan daftar isian tersebut diharapkan dosen penasehat akademik selalu mengetahui nama-nama mahasiswa yang memiliki masalah belajar,

sehingga dapat dipikirkan jalan pemecahannya dan kemajuan prestasinya dapat dimonitor.

Catatan Akhir.

- ¹ Ali Syaifullah, *Dasar-dasar Sosial Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), 85.
- ² *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Th. 1989*, (Jakarta: Grafika, 1995), 4.
- ³ Rosyidan, *Efektivitas Kepenasehatan Akademik*, (Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997), 8.
- ⁴ *Pedoman Pendidikan STAIN Malang Tahun Akademik 2001-2002*, (STAIN Malang, 2001), 98.
- ⁵ Mulyadi, *Peranan Dosen Penasehat Akademik dalam Memecahkan Masalah Mahasiswa*, (Majalah Tarbiyah, 1990), 48.
- ⁶ *Ibid*, 49.
- ⁷ Widodo, *Teknik Membantu Perencanaan Studi*, (Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997), 3.
- ⁸ Rosyidan, *Efektivitas Kepenasehatan Akademik*, 7.
- ⁹ Mulyadi, *Peranan Dosen Penasehat Akademik*, 50.
- ¹⁰ Ihsan Suwandi, *Peranan dan Fungsi Penasehat Akademik*, (Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997), 10.
- ¹¹ Menninger, Karl, *The Character of Therapist*, (Pastoral Psikologi Volume 9, 1958), 14.
- ¹² Berdie, RF, *Counselor Attitude, Educational and Psychology Measurement*, (Volume 11, 1951), 349.
- ¹³ Clyde A. Parker, (Ed), *Conseling Theories and Counselor Education*, (Houghton Mifflin, Boston, 1968), 19.
- ¹⁴ Wim, Losikooy, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983), 64.
- ¹⁵ Geri S. Belkin, *Practical Counseling in the School*, (Iowa: Brown Company Publiser, 1977), 292
- ¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 115.
- ¹⁷ *Ibid*, 117.
- ¹⁸ *Ibid*, 118.
- ¹⁹ Syaifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 19.
- ²⁰ Sutrisno Hadi dan Pamardiningsih, *Seri Program Statistik*, (2000).
- ²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 21.
- ²² Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1981), 40.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Azwar, Syaifuddin, *Validitas dan Reliabilitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Berdie, RF, *Counselor Attitude, Educational and Psychology Measurement*, Volume 11, 1951.
- Clyde, A. Parker, (ed), *Counseling Theories and Counselor Education*, Houghton Mifflin, Boston, 1968.
- Geri S. Belkin, *Practical Counseling in the School*, Iowa: Brown Company Publiser, 1977.
- Hadi, Sutrisno dan Pamardiningsih, *Seri Program Statistik*, 2000.
- Ihsan Suwandi, *Peranan dan Fungsi Penasehat Akademik*, Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997.

-
- Losikooy, Wim, *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983.
- Menninger, Karl, *The Character of Therapist*, Pastoral Psikologi Volume 9, 1958.
- Mulyadi, *Peranan Dosen Penasehat Akademik dalam Memecahkan Masalah Mahasiswa*, Majalah Tarbiyah, 1990.
- Pedoman Pendidikan STAIN Malang Tahun Akademik 2001-2002*, STAIN Malang, 2001.
- Rosyidan, *Efektivitas Kepenasehatan Akademik*, Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997.
- Sudiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 1981.
- Syaifullah, Ali, *Dasar-dasar Sosial Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Th. 1989*, Jakarta: Grafika, 1995.
- Widodo, *Teknik Membantu Perencanaan Studi*, Makalah Pelatihan Dosen Penasehat Akademik IKIP Malang, 1997.